



PEMBELAJARAN TARI KREASI PERAHU LAYAR UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK TUNAGRAHITA PADA SKh AL KAUTSAR  
KOTA CILEGON

Niken Indah Cahyani <sup>1</sup>, Dr. Joko Yuwono, M. Pd. <sup>2</sup>, Dedi Mulia, M. Pd. <sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Indonesia Email Penulis 1: [nikenindah131\\_1@gmail.com](mailto:nikenindah131_1@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: \*jkyuwono [korespondensi@gmail.com](mailto:korespondensi@gmail.com)

<sup>3</sup>Dosen Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: \*de\_mulya [korespondensi@yahoo.com](mailto:korespondensi@yahoo.com)

**Abstract**

*This research aims to know the condition of the motor (1) gross motoric conditions of children before being given treatment creative dance learning (2) gross motoric conditions of children when given treatment creative dance learning (3) gross motoric skills of children after being given dance learning treatment creation. This research is an experimental study with a one group pretest posttest design approach. Data collection techniques in this study used observations in the form of a checklist and documentation in the form of photographs. The data obtained were analyzed using descriptive statistics and displayed using graphs. The results of this study indicate that there is an increase in gross motoric students using dance learning sailboat creations. It can be seen that there is an increase in the value of the average pretest and also the posttest obtained by students. The results of the average value before being given the dance learning treatment of sailboat creations (pretets) obtained at 31, 24% then increased after being given sailboat creation (posttest) dance learning treatment of 72, 18%. This can indicate that the division of dance sailboat creations can improve the gross motoric abilities of mentally retarded children.*

*Keywords: Learning Dance Sailboat Creations, Rough Motor Ability, Children with Impotence*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kondisi motorik kasar anak sebelum diberikan perlakuan (treatment) pembelajaran tari kreasi (2) kondisi motorik kasar anak pada saat diberikan perlakuan (treatment) pembelajaran tari kreasi (3) kemampuan motorik kasar anak setelah diberikan perlakuan pembelajaran tari kreasi. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan *one group pretest posttest design*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi berbentuk *checklist* dan dokumentasi berupa foto. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan ditampilkan menggunakan grafik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam motorik kasar siswa dengan menggunakan pembelajaran tari kreasi perahu layar. Hal ini dapat dilihat terdapatnya peningkatan nilai hasil rata-rata *pretest* dan juga *posttest* yang diperoleh oleh siswa. Hasil nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan pembelajaran tari kreasi perahu layar (*pretets*) yang diperoleh sebesar 31, 24 %, lalu meningkat setelah diberikan perlakuan pembelajaran tari kreasi perahu layar (*posttest*) sebesar 72, 18 %. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pembelahan tari kreasi perahu layar dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita.

*Kata Kunci: Pembelajaran Tari Kreasi Perahu Layar, Kemampuan Motorik Kasar, AnakTunagrahita*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dari orang dewasa kepada anak didik, meskipun berlangsung diberbagai tempat yang berbeda, namun tujuan yang ingin dicapai sama yaitu agar peserta didik dapat menjadi manusia dewasa yang mandiri. Pendidikan merupakan salah satu

kebutuhan manusia yang semua orang berhak untuk mendapatkannya. Pendidikan pun bukan hanya hak dan kebutuhan warga atau masyarakat tertentu saja, melainkan hak semua warga negara. Hal ini jelas tercantum dalam pasal 31 UUD 1945 tentang hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan layanan khusus.



# Jurnal UNIK Pendidikan Luar Biasa ISSN: 2443-1389

Sekretariat: Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa - Jl. Ciwaru Raya No. 15 Cipocok Jaya Serang Banten 42117

E-mail : [jurnalunikplb@gmail.com](mailto:jurnalunikplb@gmail.com) Homepage: <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UNIK>

Pendidikan merupakan suatu hak yang harus dipenuhi oleh semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus.

Di dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus pun harus terpenuhi karena dengan pendidikan mereka dapat mengoptimalkan indera yang masih bisa digunakan agar bisa memiliki kemampuan untuk masa depannya. Hal ini dapat dilihat dalam UU no 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas pasal 10 ialah “mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus”.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan mengalami hambatan (fisik, mental-intelektual, sosial, dan emosional). Hambatan tersebut terjadi dalam proses perkembangannya bila dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan pendidikan khusus. Dalam pendidikan luar biasa terdapat salah satu hambatan yakni tunagrahita. Anak tunagrahita merupakan anak yang mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental di bawah rata-rata sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial, dan karena itu anak ini memerlukan pendidikan khusus.

Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan, gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh anak, gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi, berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak sangat berguna bagi kehidupannya kelak, seperti, merangkak, berjalan, berlari, melompat dan berenang.

Perkembangan motorik kasar yang baik akan membuat anak lebih percaya diri dan

menimbulkan konsep diri positif. Untuk mengembangkan kemampuan motorik siswa tunagrahita salah satunya dapat dilakukan melalui pembelajaran tari kreasi. Pembelajaran tari kreasi menerapkan gerak dasar mempunyai banyak manfaat karena anak akan merasa senang dan termotivasi setelah mendengar musik pengiring tari. Aktivitas gerakan dan musik merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap potensi gerak anak dalam keterampilan olah tubuh bagi anak. Sedangkan suara musik dan lagu dapat memberi efek sugestif terhadap kemampuan gerak.

Penelitian ini pun berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idrawati tentang peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi di taman kanak-kanak melati kabupaten Solok Selatan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan menggunakan tari kreasi sebesar 37, 5 %, lalu meningkat pada siklus I menjadi 68, 75 % dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 87, 5 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan tari kreasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti berkeinginan untuk mencari solusi bagaimana memecahkan masalah anak tunagrahita untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar dengan menerapkan proses pembelajaran seni tari yakni tarian kreasi. Dalam tarian kreasi terdapat berbagai macam gerakan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita. Dengan menggunakan tari kreasi pembelajaran dapat menjadi lebih menyenangkan karena bagi anak tunagrahita tari tersebut bisa menjadi kegiatan bermain. Gerakan yang digunakan pada penelitian ini tarian yang telah



jadi lalu di modifikasi sesuai dengan kemampuan motorik anak.

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan terdapatnya pengaruh dalam penerapan tarian kreasi untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak tunagrahita. Diharapkan dengan adanya tarian kreasi perahu layar ini dapat menjadi terobosan baru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak tunagrahita ringan.

## METODE PENELITIAN

### A. Metode penelitian

Penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif, dengan metode eksperimental. Desain eksperimental yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental Design*. Dikatakan *pre experimental design*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.

*Pre Experimental Design* dalam penelitian ini memakai desain *one group pretest posttest design*. Adapun desain *one group pretest posttest design* digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

$O_1$  = nilai pretest (sebelum diberikan perlakuan)

$X$  = *Treatment* atau Perlakuan

$O_2$  = nilai posttest (setelah diberikan perlakuan)

Dalam desain di atas terdapat suatu kelompok yang akan diberikan *treatment* atau perlakuan. Dalam desain ini terdapat *pretest*, dimana peneliti melihat peserta didik pada saat sebelum diberikan

perlakuan yang berguna untuk melihat kemampuan anak. Setelah melihat hasil dari *pretest* tersebut, suatu kelompok tersebut diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan pada penelitian ini ialah diberikan pembelajaran tari kreasi. Setelah diberikan perlakuan, dilakukan *posttest*, dimana peneliti melihat hasil dari perlakuan yang telah dilakukan oleh peneliti. (Sugiyono, 2014: 74-75).

### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Skh Al Kautsar Kota Cilegon

### C. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan judul yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi istilah penelitian agar memberikan keseragaman persepsi dalam memahami masalah dalam penelitian ini, maka definisi operasional yaitu sebagai berikut:

1. Motorik kasar merupakan kemampuan gerak dasar atau kualitas hasil gerak yang berasal dari dalam maupun luar diri anak untuk mengacu pada keterampilan gerak rendah yang dapat ditingkatkan melalui latihan.
2. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan penyampaian materi kepada peserta didik yang dilakukan oleh guru terkait dengan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, alokasi waktu serta media yang digunakan pada saat pembelajaran agar terciptanya suasana yang menyenangkan bagi peserta didik kemudian dievaluasi berdasarkan tujuan pembelajaran.
3. Anak Tunagrahita adalah anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan intelektual di bawah rata-rata dan adaptasi sosial sehingga mereka



tidak mampu untuk melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri.

4. Tari kreasi merupakan Tari kreasi adalah karya tari yang merupakan hasil pengembangan berdasarkan pola-pola tari yang telah ada, dalam proses garapannya dapat berupa hasil kreativitas penciptanya sendiri maupun pengaruh dari gaya – gaya tari daerah.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Tes
3. Dokumentasi

#### E. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas penelitian ini adalah pembelajaran tari kreasi

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah motorik kasar anak tunagrahita (Sugiyono, 2014: 39).

#### F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015:207) menjelaskan bahwa teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk

analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Dalam penelitian ini digunakan data statistik non parametrik yaitu pengujian statistik yang dilakukan karena salah satu asumsi normalitas tak dapat dipenuhi. Jumlah subyek yang kecil, yaitu subyek yang diteliti kurang dari 30, data yang dianalisis berupa data ordinal atau berjenjang dengan menggunakan rumus *Wilcoxon* Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan mencari perbedaan nilai *pretest* dan *posttest*. (Sugiyono, 2015:134).

Agar mengetahui perkembangan motorik kasar peserta didik dalam melakukan pembelajaran tari kreasi perahu layar, peneliti menggunakan penyajian data dengan menggunakan presentase, Adapun rumus nya sebagai berikut:

#### 1. Menentukan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.2 Skala Kategori Kemampuan

Nilai %	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

(Arikunto, S, 2012)

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk membuktikan ada atau tidak peningkatan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita menggunakan pembelajaran tari



kreasi perahu layar pada SKh Al Kautsar Kota Cilegon.

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan rumus *Wilcoxon*. *Wilcoxon* (*Wilcoxon match pairs test*) digunakan untuk menguji hipotesis dua sampel yang berpasangan bila datanya berbentuk ordinal atau berjenjang (Sugiyono, 2015:134). Adapun rumus *Wilcoxon* (*Wilcoxon match pairs tests*) adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \mu T}{\sigma T}$$

Keterangan:

Z: Nilai hasil pengujian statistik *Wilcoxon match pairs tests*

T: Jumlah jenjang / rangking yang terkecil

X : Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda (+)

$\mu T$ : Mean (nilai rata-rata) =  $\frac{n(n+1)}{4}$

$\sigma T$ : Standar deviasi =  $\frac{\sqrt{n(n+1)(2n+1)}}{24}$

P: Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0,5 karena nilai kritis 5%

n : Jumlah sampel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

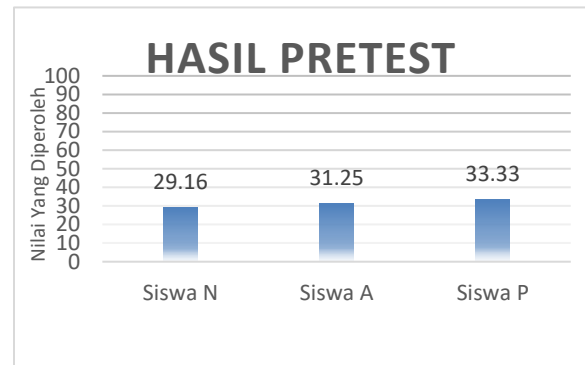
### A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan, yang akan memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada 06 September 2018 sampai 05 Oktober 2018 di SKh Al Kautsar. Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran tentang pembelajaran tari kreasi perahu layar untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita.

#### 1. Deskripsi Hasil *Pretest* Penelitian

Sebelum peneliti melakukan tindakan atau *treatment* kepada siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan *pretest*. Pada kegiatan *pretest* ini peneliti tidak memberikan tindakan atau *treatment* kepada siswa dengan tujuan untuk

mengetahui kemampuan awal motorik kasar yang dimiliki siswa tunagrahita sebelum diberikan tindakan. Adapun data hasil *pretest* kemampuan motorik kasar anak ditunjukkan pada Gambar 4.1.

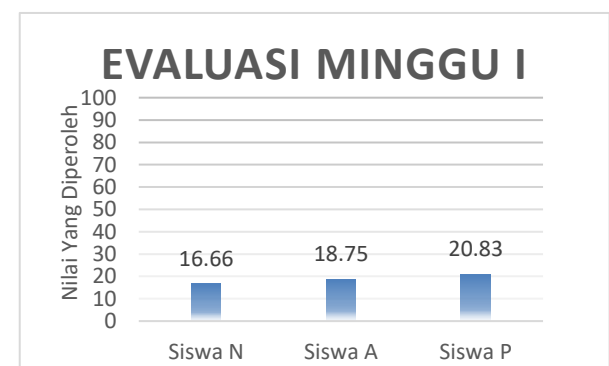


**Diagram 4.1 Hasil *Pretest* Kemampuan Motorik Kasar Siswa Tunagrahita**

Berdasarkan data pada Gambar 4.1 dapat dilihat dari hasil *pretest* kemampuan motorik kasar siswa jika dilihat dari aspek koordinasi, keseimbangan dan kelincihan menunjukkan nilai rata-rata yang didapatkan oleh siswa ialah 31, 24%. Menurut Arikunto (2010:245) tentang skala adalah sebagai berikut nilai 80-100 masuk dalam kategori baik sekali, 66-79 masuk kategori baik, 56-65 masuk dalam kategori cukup, 40-55 masuk kategori kurang, dan 30-39 masuk kategori gagal. Nilai rata-rata *pretest*/observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan adalah 31, 24 % yang termasuk dalam kategori gagal, sehingga dikatakan bahwa anak tunagrahita ringan di SKh Al Kautsar Kota Cilegon belum memiliki kemampuan motorik kasar yang baik.

#### 2. Deskripsi Hasil Perlakuan (*Treatment*)

##### a. Evaluasi Perlakuan Minggu I



**Diagram 4.2 Data Hasil Evaluasi Minggu I**

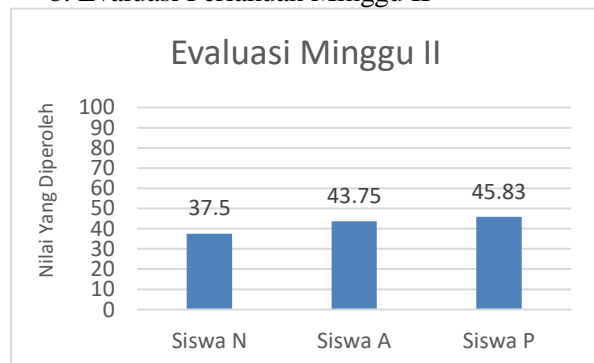


Pada siswa P evaluasi yang dihasilkan ialah gerakan yang dilakukan sudah baik, hanya saja siswa masih kurang dalam kekuatan setiap gerakannya. Ketukan dan koordinasi yang dilakukan oleh siswa pada setiap gerakannya sudah sesuai dengan apa yang telah diajarkan.

Pada siswa A evaluasi yang dihasilkan ialah gerakan yang dilakukan sudah cukup baik, hanya saja siswa masih kurang dalam gerakan koordinasi antara tangan dan kaki, responden lupa pada ketukan yang seharusnya dilakukan. Oleh karena itu peneliti membantu dengan memberikan instruksi ketukan yang harus dilakukan. Gerakan ini pun responden masih sedikit kaku dalam melakukannya dan juga gerakan mengayunkan tangan masih belum berada pada posisi yang seharusnya.

Pada siswa N evaluasi yang dihasilkan ialah gerakan yang dilakukan sudah mulai baik hanya saja gerakan mengayunkan kedua tangan dengan posisi menyamping pada kiri tidak adanya koordinasi antara tangan dan kaki serta untuk ketukan pada setiap gerakan sudah baik.

#### b. Evaluasi Perlakuan Minggu II



**Diagram 4.3 Hasil Evaluasi Minggu II**

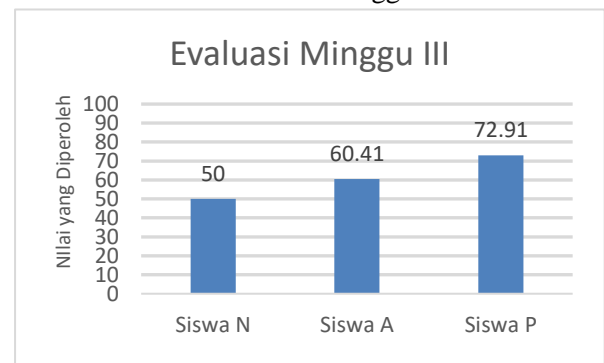
Pada siswa A evaluasi yang dihasilkan ialah gerakan yang dilakukan sudah mulai berkembang tetapi masih harus dibantu dengan intruksi peneliti karena jika tidak responden A mengalami kesulitan. Gerakan yang dilakukan pun sudah mulai baik dari sebelumnya hanya saja perlu dilatih lagi agar gerakan yang dilakukan lebih luwes dalam melakukannya. Untuk gerakan memutar peserta didik masih sangat kaku dan

bingung dalam melakukannya, oleh karena itu peneliti masih memberikan bantuan berupa lingkaran.

Pada siswa N evaluasi yang dihasilkan ialah gerakan yang dilakukan sudah mulai berkembang hanya saja gerakan yang dilakukannya masih kurang baik. Siswa N pun masih bingung untuk mencari ujung selendang yang akan digunakan oleh karena itu peneliti membantu untuk mencarikannya. Untuk gerakan menarik selendang dengan posisi maju dan mundur siswa masih kurang baik dalam melakukan gerakan memainkan selendangnya dan juga gerakan berputar. Hal itu disebabkan karena siswa N belum terdapat koordinasi pada setiap gerakannya.

Pada responden P hasil evaluasi yang dihasilkan ialah gerakan yang dilakukan sudah mulai baik hal ini disebabkan karena responden awalnya tidak ingin mengikuti kegiatan evaluasi oleh karena itu gerakan yang dilakukan belum terlalu maksimal. Namun untuk gerakan koordinasi responden P sudah cukup baik.

#### c. Evaluasi Perlakuan Minggu III



**Diagram 4.4 Evaluasi Minggu III**

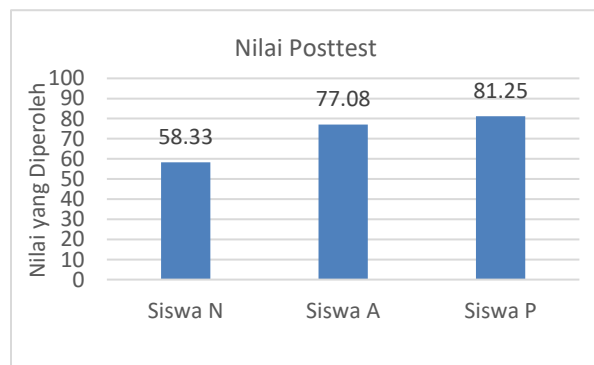
Pada siswa P evaluasi yang dihasilkan ialah gerakan yang dilakukan sudah sangat baik terlihat dari setiap gerakan yang dilakukan oleh siswa, hanya saja siswa masih kurang dalam kekuatan pada setiap gerakannya. Ketukan dan koordinasi yang dilakukan oleh siswa pada setiap gerakannya sudah sesuai dengan apa yang telah diajarkan. Siswa P pun sudah hafal pada setiap gerakan tari kreasi perahu layar.



Pada siswa A evaluasi yang dihasilkan ialah gerakan yang dilakukan sudah cukup baik, hanya saja siswa masih kurang dalam gerakan koordinasi antara tangan dan kaki pada posisi menyamping. Pada gerakan tersebut siswa A belum dapat melakukan gerakan dengan baik karena tidak terdapatnya koordinasi serta belum dapat menyamakan gerakan antara siswa lainnya. Pada siswa A untuk setiap gerakan sudah baik dan hafal, hanya perlu dilatih kembali.

Pada siswa N evaluasi yang dihasilkan ialah gerakan yang dilakukannya kurang baik pada beberapa gerakan saja. Pada gerakan mendayung perahu posisi berdiri hingga duduk siswa hanya berpindah posisi berdiri hingga duduk saja tetapi gerakan mendayungnya tidak dilakukan. Lalu pada gerakan menarik seledang posisi maju depan dan belakang serta gerakan menarik seledang dengan posisi kanan dan kiri, siswa N hanya melakukan gerakan maju dan juga berputar saja tetapi tidak memainkan tangannya menggunakan seledang. Koordinasi serta ketukan pada setiap gerakan sudah baik pada gerakan-gerakan tertentu saja. Siswa N pun sudah hafal pada setiap gerakan hanya saja perlu dilatih kembali.

### 3. Deskripsi Hasil *Posttest* Penelitian



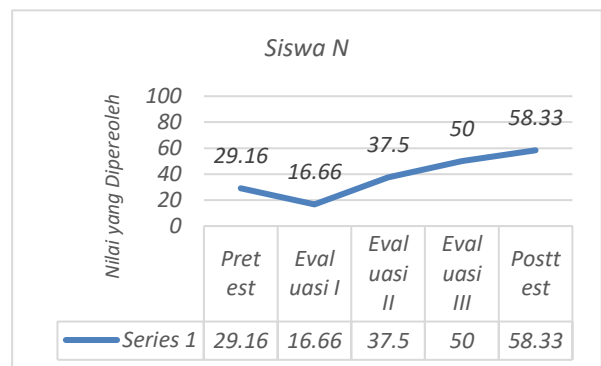
**Diagram 4. 5 Hasil *Posttest* Kemampuan Motorik Kasar Siswa Tunagrahita**

Berdasarkan data pada Gambar 4.5 dapat dilihat dari hasil *posttest* kemampuan motorik kasar siswa jika dilihat dari kemampuan melakukan gerakan tari kreasi perahu layar yang menunjukkan nilai rata-rata yang didapatkan oleh

siswa ialah 72, 22 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa tiga orang siswa memiliki peningkatan dalam kemampuan motorik kasar. *Posttest* ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan pada kemampuan motorik kasar siswa setelah diberikan treatment (perlakuan) oleh peneliti. Hasil yang diperoleh dari tahapan ini yaitu setiap siswa memiliki kemampuan melakukan gerakan yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh setiap siswa mendapatkan peningkatan pada kemampuan motorik kasar siswa dilihat dengan hasil *pretest* dan *posttest*. Siswa P mendapatkan hasil *pretest* sebesar 33, 33 % dapat meningkat setelah diberikan perlakuan yang dilihat dari hasil *posttest* sebesar 81, 25 %. Pada siswa A mendapatkan hasil *pretest* sebesar 31, 25 % dapat meningkat setelah diberikan perlakuan yang dilihat dari hasil *posttest* sebesar 77, 08 %. Selanjutnya pada siswa N mendapatkan hasil *pretest* sebesar 29, 16 % dapat meningkat setelah diberikan perlakuan yang dilihat dari hasil *posttest* sebesar 58, 33%.

Adapun data hasil rekapitulasi keseluruhan kemampuan motorik kasar anak ditunjukkan pada Diagram 4. 6.

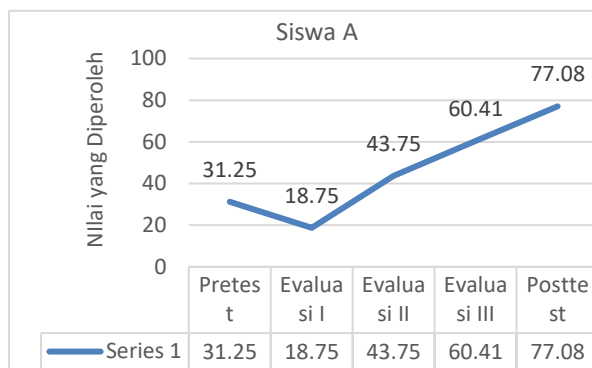


**Diagram 4. 6 Hasil Rekapitulasi Keseluruhan Siswa N**

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat di jelaskan dengan persentase kenaikan secara keseluruhan yang diperoleh oleh siswa N mengalami kenaikan sebesar 29, 17 % dapat dilihat dari hasil *pretest* dengan *posttest*. Pada evaluasi pertama siswa N hanya mendapatkan

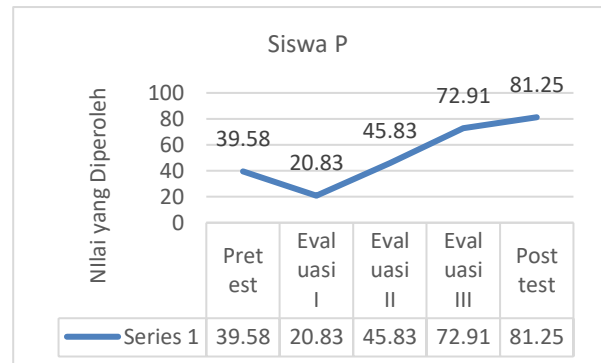


nilai 16, 66 % dikarenakan pembelajaran tari yang diberikan pada minggu pertama hanya empat gerakan saja oleh karena itu nilai yang diperoleh lebih kecil dibandingkan evaluasi selanjutnya. Evaluasi kedua siswa N mendapatkan nilai 37, 50 % dikarenakan gerakan yang diajarkan pada minggu kedua sebanyak enam gerakan oleh karena itu nilai yang diperoleh lebih meningkat.



**Diagram 4. 7 Hasil Rekapitulasi Keseluruhan Siswa A**

Berdasarkan analisis data pada Diagram 4. 7 dengan persentase kenaikan secara keseluruhan yang diperoleh oleh siswa A mengalami kenaikan sebesar 45, 83 % dapat dilihat dari hasil *pretest* dengan *posttest*. Pada evaluasi pertama siswa A hanya mendapatkan nilai 18, 75 % dikarenakan pembelajaran tari yang diberikan pada minggu pertama hanya empat gerakan saja, oleh karena itu nilai yang diperoleh lebih kecil dibandingkan evaluasi selanjutnya. Evaluasi kedua siswa N mendapatkan nilai 43, 75% dikarenakan gerakan yang diajarkan pada minggu kedua ini sebanyak enam gerakan, oleh karena itu nilai yang didapatkan lebih meningkat. Nilai yang didapatkan pada evaluasi ketiga siswa A pun mengalami peningkatan dikarenakan pada evaluasi ini sudah menggunakan musik untuk melakukan setiap gerakannya. Melalui musik tersebut siswa N dapat lebih bersemangat untuk melakukan setiap gerakannya. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik kasar pada siswa N meningkat menggunakan pembelajaran tari kreasi perahu layar.



**Diagram 4. 8 Hasil Rekapitulasi Keseluruhan Siswa P**

Berdasarkan analisis data pada Diagram 4. 7 dengan persentase kenaikan secara keseluruhan yang diperoleh oleh siswa P mengalami kenaikan sebesar 41, 67% dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Pada evaluasi pertama siswa P hanya mendapatkan nilai 20, 83 % dikarenakan pembelajaran tari yang diberikan pada minggu pertama hanya empat gerakan saja, oleh karena itu nilai yang diperoleh lebih kecil dibandingkan evaluasi selanjutnya. Evaluasi kedua siswa P mendapatkan nilai 45, 83 % dikarenakan gerakan yang diajarkan pada minggu kedua sebanyak enam gerakan. Nilai yang didapatkan pada evaluasi ketiga siswa P pun mengalami peningkatan dikarenakan pada evaluasi ini sudah menggunakan musik untuk melakukan setiap gerakannya. Melalui musik tersebut siswa N dapat lebih bersemangat untuk melakukan setiap gerakannya. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik kasar pada siswa P meningkat menggunakan pembelajaran tari kreasi perahu layar.

## B. Hasil Pengolahan Data

Hasil analisis data digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah dan alat pengujian hipotesis yakni “Terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita dengan pembelajaran tari kreasi perahu layar”. Berikut adalah tahap dalam analisis data:

1. Menyusun tabel analisis data yang digunakan untuk menyajikan nilai hasil *pretest*/observasi





awal ( $X_{A1}$ ) dan *posttest*/observasi akhir ( $X_{B1}$ ) dalam kemampuan motorik kasar anak tunagrahita dan untuk menentukan nilai T (jumlah jenjang/rangking terkecil). Tabel 4.1

Nama	$X_{B1}$	$X_{A1}$	Beda $X_{B1} - B_{A1}$	Tanda Jenjang		
				Jenjang	+	-
PT	39	16	23	3	3	0
AR	37	15	22	2	2	0
NV	28	14	14	1	1	0
Jumlah				T= 6	W=	0

2. Hasil *pre-test*/observasi awal dan *post-test*/observasi akhir yang telah dianalisis dan merupakan data yang diperoleh dalam penelitian diolah kembali menggunakan teknik analisis data dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan data penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan menggunakan rumus *wilcoxon*, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \mu T}{\sigma T}$$

Keterangan:

Z : Nilai hasil pengujian statistik *Wilcoxon match pairs tests*

T: Jumlah jenjang / rangking yang terkecil

X: Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda (+)

$\mu T$ : Mean (nilai rata-rata) =  $\frac{n(n+1)}{4}$

$\sigma T$ : Simpangan Baku (Standar deviasi) =  $\frac{\sqrt{n(n+1)(2n+1)}}{24}$

P : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0,5 karena nilai kritis 5%

n : Jumlah sampel

3. Perolehan data diolah sebagai berikut:

Diketahui n = 3, maka

$$\mu T (\text{Mean}) = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{3(3+1)}{4} \\ &= \frac{3(4)}{4} \\ &= \frac{12}{4} = 3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sigma T (\text{Simpangan Baku}) &= \frac{\sqrt{3(3+1)(2.3+1)}}{24} \\ &= \frac{\sqrt{3(4)(7)}}{24} \\ &= \frac{\sqrt{(12)(7)}}{24} \\ &= \frac{\sqrt{84}}{24} \\ &= \sqrt{3,5} = 1,87 \end{aligned}$$

Mean ( $\mu T$ ) = 3 dan simpangan baku ( $\sigma T$ ) = 1,87, jika dimasukkan kedalam rumus akan diperoleh hasil:

$$\begin{aligned} Z &= \frac{T - \mu T}{\sigma T} \\ &= T - \frac{\frac{n(n+1)}{4}}{\frac{\sqrt{n(n+1)(2n+1)}}{24}} \\ &= \frac{6 - 3}{1,87} = \frac{3}{1,87} = 1,60 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis di atas maka hipotesis pada hasil perhitungan dengan nilai kritis 5% dengan pengambilan keputusan menggunakan pengujian dua pihak karena tujuan dalam penelitian ini untuk menguji ada atau tidak peningkatan antara variabel X dengan variabel Y, maka  $\alpha 5\% = 0,45$  dimana n=jumlah sampel yang berjumlah 3 anak adalah  $H_1$  diterima jika Z hitung > Z tabel 0,45 dan  $H_0$  diterima apabila Z hitung < Z tabel 0,45.

Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa Z hitung ( $Z_h$ ) = 1,60 lebih besar dari nilai Z tabel ( $Z_t$ ) dengan nilai kritis 5% = 0,45. Nilai Z yang diperoleh dalam hitungan ( $Z_h$ ) adalah 1,60 lebih besar daripada nilai kritis Z tabel 5% ( $Z_t$ ) yaitu 0,45 ( $Z_h > Z_t$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian dapat



diartikan bahwa ada peningkatan pembelajaran tari kreasi perahu layar terhadap kemampuan motorik kasar anak tunagrahita pada SKh Al Kautsar Kota Cilegon.

### C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari kreasi perahu layar berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan pada SKh Al Kautsar Kota Cilegon yang terbagi dalam tiga aspek yakni koordinasi, kelincahan dan keseimbangan. Gerakan yang dilakukan ialah gerakan mengayunkan kedua tangan berada di pundak, gerakan koordinasi antara tangan dan kaki, gerakan koordinasi antara tangan dan kaki dengan posisi meyamping, grekan mengoyangkan pinggul, gerakan menarik selendang dengan posisi maju kedepan dan belakang, gerakan menarik selendang berputar kanan dan kiri, gerakan mendayung perahu dengan posisi berdiri hingga duduk, gerakan mendayung perahu dengan posisi setengah duduk, gerakan mendayung dengan posisi duduk hingga berdiri, gerakan mendayung perahu dengan keadaan berpindah tempat secara bergantian. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa setelah memberikan perlakuan (*treatment*) tari kreasi perahu layar diperoleh peningkatan rata-rata nilai dari 34,02 % menjadi 72,22 %.

Sunardi & Sunaryo (2007: 122) menyatakan bahwa anak tunagrahita pada umumnya memiliki kecakapan motorik yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok anak pada umumnya seusianya, baik secara kualitatif dan kuantitatif. Hal ini ditunjukkan dengan kekurangmampuan dalam aktivitas motorik untuk tugas-tugas yang memerlukan ketepatan gerakan, belajar, keterampilan manual, serta dalam melakukan reaksi gerak yang memerlukan koordinasi motorik dan keterampilan gerak yang

lebih kompleks. Menurut Delphie (2012: 12), anak tunagrahita pada umumnya mempunyai kelemahan pada gerak, fisik yang kurang sehat, koordinasi gerak, kurangnya perasaan dirinya terhadap situasi dan keadaan sekelilingnya dan kurang keterampilan *gross motor* (motorik kasar) dan *fine motor* (motorik halus). Fallen dan Umansky, 1985 (Sunardi, dkk, 2007: 122) menyatakan bahwa semakin berat ketunagrahitaan anak semakin berat defisiensi keterampilan motoriknya. Hal ini berdasar asumsi bahwa usia secara nyata berhubungan dengan keterampilan motoriknya.

Menurut Delphie (2006: 62) terdapat terapi gerak dan irama yang dapat digunakan untuk anak tunagrahita ialah terapi dengan tari. Terapi dengan tari merupakan metode pendidikan yang mempergunakan perpindahan gerak dalam setiap program penyembuhan atau program pengajaran di sekolah. Program terapi dalam tari dapat meningkatkan gerakan tubuh secara menyeluruh, pola-pola berbicara, daya gerak ditempat atau locomotion, kemampuan untuk bergaul Barteneif dan Lewis, 1980 (Delphie, 2006: 62). Terapi dengan tari (*dance therapy*) berguna untuk peningkatan fisik dan perkembangan sosial anak-anak yang berkelainan karena adanya program pengajaran yang meliputi a. orientasi gerak yang berubah-ubah atau perpindahan gerak, b. Penggalan unsur-unsur perpindahan gerak, c. Dasar-dasar suatu tari, d. Irama gerak dan e. Tari-tarian tradisional atau daerah. Tari yang digunakan pada penelitian ini merupakan tari kreasi perahu layar. Menurut Rachmi, dkk 2011:6.21 Tari kreasi adalah karya tari yang merupakan hasil pengembangan berdasarkan berdasarkan pola-pola tari yang telah ada, dalam proses garapannya dapat berupa hasil kreativitas penciptanya sendiri maupun pengaruh dari gaya – gaya tari daerah.



# Jurnal UNIK Pendidikan Luar Biasa ISSN: 2443-1389

Sekretariat: Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa - Jl. Ciwaru Raya No. 15 Cipocok Jaya  
Serang Banten 42117

E-mail : [jurnalunikplb@gmail.com](mailto:jurnalunikplb@gmail.com) Homepage: <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UNIK>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan beberapa teori yang telah dituliskan dapat dinyatakan bahwa kemampuan motorik kasar anak tunagrahita rindan pada SKh Al Kautsar dapat meningkat menggunakan pembelajaran tari kreasi perahu layar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan pada SKh Al Kautsar dapat meningkat dengan menggunakan pembelajaran tari kreasi perahu layar. Dengan melakukan pembelajaran tari kreasi, anak dapat melakukan gerakan dan mengkombinasikan seluruh tubuhnya dengan irama musik yang digunakan. Hal ini akan meningkatkan kemampuan otot-otot kasar pada anak sehingga kemampuan motorik kasar pada anak akan meningkat. Peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak tunagrahita terlihat pada hasil yang diperoleh pada kegiatan *pretest*, *treatment* (perlakuan) dan juga *posttest*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi motorik kasar siswa tunagrahita pada saat belum diberikan treatment (perlakuan) oleh peneliti masih sangat rendah
2. Kondisi motorik kasar siswa tunagrahita pada saat diberikan treatment (perlakuan) pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan. Proses pembelajaran yang dilakukan pertama ialah peneliti ingin mengajarkan kepada siswa keseluruhan gerakan tari kreasi perahu layar tanpa menggunakan musik. Setelah semua gerakan telah diajarkan, barulah peneliti menggunakan musik untuk proses pembelajarannya.
3. Kondisi motorik kasar anak sebelum diberikan treatment (perlakuan) dan setelah

diberikan treatment (perlakuan) terlihat mengalami perubahan yang sangat signifikan dalam motorik kasar.

## SARAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu:

1. Bagi Guru SKh Al Kautsar
  - a. Dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik kasar hendaknya membuat gerakan yang menarik perhatian anak sehingga antusias dalam mengikuti gerakan
  - b. Untuk melaksanakan kegiatan menari hendaknya tarian yang digunakan dapat menyesuaikan dengan kondisi anak. Seperti halnya menerapkan pembelajaran tari kreasi ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak karena tarian ini dibuat secara mudah dan inovasi
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Sebagai salah satu referensi referensi penelitian yang terkait dengan pembelajaran tari kreasi perahu layar serta dapat dikembangkan menjadi penelitian selanjutnya dengan aspek dan sampel penelitian yang lebih bervariasi dan luas

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S dan Jabar. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta



# Jurnal UNIK Pendidikan Luar Biasa ISSN: 2443-1389

Sekretariat: Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa - Jl. Ciwaru Raya No. 15 Cipocok Jaya  
Serang Banten 42117

E-mail : [jurnalunikplb@gmail.com](mailto:jurnalunikplb@gmail.com) Homepage: <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UNIK>

- \_\_\_\_\_. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astati. (2010). *Bina Diri Bagi Anak Tunagrahita*. Bandung: Cv Catur Karya Mandiri
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. Cv
- Darmawan, Deni. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakari
- Delphie, Bandi. (2006). *Gerak Irama*. Bandung: Rizqi Press
- Delphie, Bandi. (2007). *Pembelajaran Untuk Anak Dengan Berkebutuhan Khusus*. Departemen Pendidikan Nasional  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi  
Direktorat Ketenagaan
- Dimiyati, Johni. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada PAUD*. Jakarta: Kencana
- Huda, Miftahul. (2013). *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Idrawati. (2012). *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Kreasi Di TK Melati Kabupaten Solok Selatan*. Form Jurnal Pesona Paud Volume 1, No 1: [ejournal.unp.ac.id](http://ejournal.unp.ac.id)
- Lykesas, Georgios, et al. (2014). *Asian Journal of Humanities and Social Studies Volume 2*, [online] <http://www.ajournalonline.com/index.php/AJHSS/article/view/982>, diakses pada 12 Mei 2018
- Mutohir, C, Toho dan Gusril. (2004). *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Narbuko, Cholid, dkk. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oedjo, Ratoe, M dan Bunga, Novoanti, B. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Sikodoka Bagi Anak Berlatar Belakang Tunagrahita*. From Jurnnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI, Volume 11. Nomor 2: [journal.unj.ac.id](http://journal.unj.ac.id)
- Pamadhi, Hadjar, dkk. (2014). *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Pekerti, Widia, dkk. (2009). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rachmayana, Dadan. (2007). *Menuju Anak Masa Depan yang Inklusif*. Jakarta: Luxima
- Rachmi, Tetty, dkk. (2011). *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ratnayanti, Rahajeng dan Kustiawan, Usep. (2014). *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tari Kreasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Siswa Tunagrahita Di Sekolah Dasar Luar Biasa*. From Jurnal ORTOPEDAGOGIA Volume 1, Nomor 3: [journal.um.ac.id](http://journal.um.ac.id), [online], diakses 20 Maret 2018
- Saputra, Yudha M. (2008). *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Somantri, Sutjihati. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung PT. Refika Aditama
- Sudaryono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Dinas Pendidikan Provinsi Banten
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.



# Jurnal UNIK Pendidikan Luar Biasa ISSN: 2443-1389

Sekretariat: Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa - Jl. Ciwaru Raya No. 15 Cipocok Jaya Serang Banten 42117

E-mail : [jurnallunikplb@gmail.com](mailto:jurnallunikplb@gmail.com) Homepage: <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UNIK>

- \_\_\_\_\_. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, dkk. (2007). *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Supardi, dkk. (2011). *Perencanaan Sistem Pembelajaran*. Ciputat: Cv Harisma Jaya Mandiri.
- Undang Undang Republik Indonesia No 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas. (2016). [online] [www.kemendagri.go.id](http://www.kemendagri.go.id). Diakses pada 05 April 2018
- Utami, Restu, S. (2018). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Indonesia*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Wantah, J, Maria. (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Wati, Erni R. (2018). *Tari Merak Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan Di SDLB*. [online] <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal.pendidikan.khusus> , diakses pada 22 September 2018
- Widiati, Sri dan Murtadlo. (2007). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan